BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis membahas tentang kegiatan selama melaksanakan asuhan pada Ny. A usia 29 tahun dengan puting susu terbenam di Praktik Mandiri Bidan E dari tanggal 24 Februari sampai dengan tanggal 03 April 2022.

A. Data Subjektif

Ketika memasuki periode masa nifas 2 jam Ny. A mengeluh tidak bisa menyusui dikarenakan kedua puting susu nya terbenam. Menurut teori, kendala dalam menyusui bisa disebabkan salah satunya oleh puting susu tenggelam. Bentuk puting ada empat macam, yaitu bentuk yang normal, pendek/datar, panjang, dan tenggelam *(inverted)*. Puting susu tenggelam disebabkan adanya perlekatan antara saluran air susu (duktulus satu dengan duktulus yang lainnya) menyebabkan saluran tersebut menjadi pendek sehingga terjadi penarikan puting ke dalam.[4] Hal ini sesuai dengan teori, Puting datar atau terbenam perlu mendapat bantuan agar bayi bisa menyusu dari ibu sebelum terjadi pembengkakan payudara.[18] Maka dapat disimpulkan bahwa puting susu tenggelam pada kasus Ny. A kemungkinan besar karena adanya perlekatan antara saluran air susu (duktulus satu dengan duktulus yang lainnya) menyebabkan saluran tersebut menjadi pendek sehingga terjadi penarikan putting ke dalam sehingga harus dilakukan penarikan puting susu dengan metode spuit injeksi.

Setelah dilakukan pengkajian Ny. A mengatakan bahwa pada anak pertama gagal memberikan ASI Ekslusif dikarenakan puting susu terbenam dan tidak mendapat edukasi dari bidan setempat mengenai perawatan payudara. Menurut teori, sebagai bidan memiliki peran dan tanggung jawab untuk memberikan konseling untuk ibu dan keluarga mengenai kebutuhan ibu dan bayi.[19]

Pada masa nifas 6 hari ibu mengeluh payudara sebelah kiri bengkak dan sakit untuk disusui sejak kemarin. Menurut teori, pembengkakan payudara disebabkan karena produksi ASI berlebihan, tetapi ASI tidak diberikan kepada bayi *(engorgement)*, hambatan aliran darah vena atau saluran getah bening akibat ASI terkumpul dalam payudara, bayi menyusu secara terjadwal dan

tidak dengan kuat, perlekatan menyusui yang salah atau karena puting susu yang datar /terbenam.[9]

B. Data Objektif

Pada masa nifas 2 jam dapat dijumpai keadaan umum baik, kesadaran composmentis, tanda-tanda vital didapatkan data yaitu, tekanan darah 110/70 mmHG, nadi (N): 86x/menit, pernafasan (P): 20x/menit, suhu (S): 36,6°C.

Hasil pemeriksaan payudara didapatkan puting susu terbenam. Menurut Menurut teori, bentuk puting ada empat macam, yaitu bentuk yang normal, pendek/datar, panjang, dan tenggelam (inverted). Puting susu tenggelam disebabkan adanya perlekatan antara saluran air susu (ductulus satu dengan ductulus yang lainnya) menyebabkan saluran tersebut menjadi pendek sehingga terjadi penarikan puting ke dalam.[4]

Pada masa nifas 6 hari dijumpai ibu dengan payudara sebelah kiri bengkak. Payudara kiri teraba keras dan nyeri saat ditekan, kedua puting susu menonjol namun terdapat lecet pada puting susu sebelah kiri . Menurut teori, puting susu lecet disebabkan karena posisi bayi saat menyusu salah atau perlekatan yang kurang tepat**,** melepaskan hisapan bayi pada akhir menyusu tidak benar**,** sering membersihkan puting dengan sabun atau alcohol. Puting susu lecet membuat ibu merasa sakit untuk menyusui yang membuat produksi ASI berlebihan, tetapi ASI tidak diberikan kepada bayi *(engorgement)*, Hambatan aliran darah vena atau saluran getah bening akibat ASI terkumpul dalam payudara yang menyebabkan bendungan ASI.[9]

C. Analisa

Dari data subjektif dan objektif yang diperoleh, terdapat puting susu tenggelam kegagalan yang akan mempengaruhi proses laktasi. Sehingga dapat ditegakkan Analisa “Ny. A usia 29 tahun P2A0 dengan puting susu terbenam”. Dan pada masa nifas 6 hari “ Ny. A usia 29 tahun P2A0 dengan bendungan ASI dan puting susu lecet”.

D. Penatalaksanaan

Berdasarkan hasil pengkajian data subjektif dan objektif serta Analisa yang telah dibuat, maka disusunlah penatalaksanaan asuhan yang sesuai dengan kebutuhan ibu.

Pada masa nifas 2 jam memberi ibu 1 porsi makan dan buah, membantu ibu untuk mengatasi puting susu terbenam dengan cara menghisap putting menggunakan metode spuit injeksi, menganjurkan ibu untuk istirahat dikarenakan ibu belum tidur sejak setelah persalinan. Menurut teori, Puting datar atau terbenam perlu mendapat bantuan agar bayi bisa menyusu dari ibu sebelum terjadi pembengkakan payudara.[18]

Pada masa nifas 6 jam memberi konseling kepada ibu tentang keutamaan kolostrum untuk bayi. Menurut teori, kolostrum merupakan bagian dari ASI yang sangat penting untuk diberikan pada kehidupan pertama bayi karena kolostrum mengandung zat kekebalan terutama immunoglobulin (IgA) untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi dan zat ini tidak akan ditemukan dalam ASI selanjutnya ataupun dalam susu formula. Faktor pengetahuan, pendidikan, dan sumber informasi dapat menyebabkan ibu tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir. [20]

Pada masa nifas 24 jam menginformasikan kepada ibu tentang kebutuhan dasar nifas, tanda bahaya pada masa nifas, perawatan bayi baru lahir, keutamaan ASI ekslusif dan frekuensi menyusui. Hal ini sejalan dengan teori, edukasi melalui pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dapat mulai dilakukan sejak ibu hamil, dan ibu melahirkan. Dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan pada masa kehamilan maka ibu sudah terpapar informasi tentang betapa besarnya manfaat ASI untuk ibu, bayi dan keluarga, sehingga diharapkan ibu hamil memiliki pengetahuan dan rasa percaya diri yang baik sehingga mau dan mampu untuk memberikan ASI secara eksklusif setelah persalinan.[21]

Pada masa nifas 6 hari mempraktikan kepada ibu mengenai teknik menyusui dengan benar, perawatan payudara, memberi obat dan vitamin lanjutan. Hal ini sejalan dengan teori, cara mengatasi bendungan ASI yaitu dengan susukan bayi segera setelah lahir dengan posisi yang benar, susukan bayi tanpa jadwal, sesering mungkin berdasarkan keinginan bayi/*on demand*, jangan memberikan minuman lain pada bayi, lakukan perawatan payudara pasca persalinan (masase dan sebagainya). Dan cara mengatasi puting susu

lecet yaitu dengan memperbaiki posisi menyusui, mulai menyusu dari payudara yang tidak sakit**,** tetap mengeluarkan ASI dari payudara yang lecet**,** oleskan ASI di puting dan sekitarnya sesaat sebelum menyusui untuk mempercepat sembuhnya lecet dan menghilangkan rasa perih**,** penggunaan BH yang menyangga dan jangan terlalu ketat, lepaskan isapan bayi setelah menyusui dengan benar.[9]

Berdasarkan uraian diatas terdapat persamaan antara teori dengan kasus. Hal ini membuktikan bahwa tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan kasus.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

   Dalam pelaksanaan asuhan ini pasien dan keluarga sangat kooperatif sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam memperoleh informasi dan data.

2. Faktor Penghambat

   Tidak ada faktor penghambat dalam pelaksanaan asuhan kebidanan